

FAKTOR-FAKYOR YANG MEMPENGARUHI DALAM PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH TINGKAT PERTAMA DI KOTA PADANG

Oleh:
Edi Suarto
Dosen STKIP-PGRI Sumatera Barat
Email:Edisuarto@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the character of character education in junior high school in the city of padang in view of the family environment, school environment and community environment. The type of this research is descriptive correlation. The population in this study were students in junior high school in padang city in 2010 consisting of 8 first-level schools in padang city of research was taken by proportional random sampling technique with a sample of 102 students. The results of the study found that: 1) There was an influence of the family environment in the planting of character education in junior high school in padang due to small contribution (33.9%), (2) There was an influence of school environment in character education training in junior high school in padang With a small contribution (21.5%); (3) There is an environmental influence of the community in the inculcation of character education in junior high schools in padang because of very small contribution (8.7%) and (4) significant and positive family environment , School environment and community environment together in the character building of character education in junior high school in padang city because of the large contribution (47,4%)

Keywords: Character education, School, Padang City

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah menengah pertama di kota padang di lihat dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di sekolah menengah pertama di kota padang pada tahun 2010 terdiri dari 8 sekolah tingkat pertama di kota padang penelitian diambil dengan teknik proporsional random sampling dengan jumlah sampel 102 siswa. Hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Terdapat pengaruh lingkungan keluarga dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah menengah pertama di kota padang karena kontribusi kecil (33,9%), (2) Terdapat pengaruh lingkungan sekolah dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah menengah pertama di kota padang dengan kontribusi kecil (21,5%), (3) Terdapat pengaruh lingkungan masyarakat dalm penanaman pendidikan karakter di sekolah menengah pertama di kota padang karena kontribusi sangat kecil (8,7%) dan (4) terdapat pengaruh yang signifikan dan positif lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah menengah pertama di kota padang karena kontribusi cukup besar (47,4%).

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Sekolah, Kota Padang

PEDAHULUAN

Melalui pendidikan manusia dapat memperbaiki kualitas diri untuk pengembangan kehidupan yang lebih baik

sejalan dengan itu upaya meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan mesti terus dilakukan secara komprehensif, termasuk salah satunya adalah mutu lulusan

pendidikan tinggi. Peningkatan mutu tersebut mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, meliputi aspek kecerdasan, moral (budi pekerti), perilaku, keagamaan, kesehatan, keterampilan dan seni. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003.

Ditinjau dari segi tujuan, tujuan pendidikan secara umum adalah mendidik peserta didik agar mampu berpikir dan menyelesaikan masalah dengan memberikan pengalaman belajar berpikir rasional, kritis dan abstrak, di samping perolehan ilmu pengetahuan, (Uno, 2011:56). Sementara, tujuan utama pendidikan tinggi adalah; (1) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berakhlak mulia, berkemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. (2) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Pembelajaran merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai adanya keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik.

Peristiwa pembelajaran terjadi apabila subjek didik secara aktif bekerjasama dan berinteraksi dengan sumber dan lingkungan belajar yang difasilitasi oleh guru. Tugas utama guru adalah membelajarkan peserta didik, yaitu mengkondisikan peserta didik agar aktif dan belajar bersama-sama, sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotor) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan adanya keterlibatan dalam belajar, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan

peserta didik untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk *life skill* sebagai bekal hidup dan penghidupannya. Agar hal tersebut di atas dapat terwujud, Guru seyogyanya mengetahui bagaimana cara peserta didik belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, guru harus mampu menerapkan berbagai model belajar yang membahas bagaimana cara peserta didik belajar, dan menguasai berbagai model pembelajaran yang membahas tentang bagaimana cara membelajarkan peserta didik dengan berbagai variasinya, sehingga terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. (Suherman, 2008).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU Sisdiknas no. 20/2003, Pasal 1 ayat 1)

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Karakter adalah keutuhan seluruh perilaku psikis hasil pengaruh faktor endogen (genetik) dan faktor eksogen (lingkungan), yang terpatrit dalam diri yang membedakan individu atau kelompok individu yang satu dengan yang lain (Semiawan, 2010). Licona dalam Rose Mini (2010) menggambarkan bahwa karakter merupakan bentuk dari perilaku yang sesuai moral yang terdiri dari sifat-sifat baik atau dengan kata lain karakter merupakan bentuk perilaku konkrit atau penerapan dari moral.

Sementara Sudrajat dalam Ajikusmo (2010) menyatakan bahwa karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Megawangi (2010) menyatakan bahwa karakter adalah nilai-nilai yang mampu membuat manusia berkembang secara utuh dan seimbang yang terdiri dari 9 nilai luhur universal yang mampu membuat seseorang cinta damai, tanggung jawab, jujur dan serangkaian akhlak mulia lainnya. Terdiri dari cinta tuhan, tanggung jawab, lingkungan masyarakat, mandiri, kasih sayang, peduli dan bekerjasama, percaya diri, baik, toleransi, cinta damai dan persatuan. Allport dalam Nurrachman (2010) menyatakan bahwa karakter dihubungkan dengan nilai yang telah mengalami internalisasi dalam diri seseorang.

Perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Menurut para developmental psychologist, setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan termanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan. Dalam hal ini, Confusius – seorang filsuf

terkenal Cina – menyatakan bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi mencintai kebajikan, namun bila potensi ini tidak diikuti dengan pendidikan dan sosialisasi setelah manusia dilahirkan, maka manusia dapat berubah menjadi binatang, bahkan lebih buruk lagi (Megawangi, 2003). Oleh karena itu, sosialisasi dan pendidikan anak yang berkaitan dengan nilai-nilai kebajikan – baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah – nature*) dan lingkungan (sosialisasi atau pendidikan – *nurture*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus-menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.

Megawangi (2003), anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang segera optimal. Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka semua pihak – keluarga, sekolah, media massa, komunitas bisnis, dan sebagainya – turut andil dalam perkembangan karakter anak. Dengan kata lain, mengembangkan generasi penerus bangsa yang berkarakter baik adalah tanggung jawab semua pihak. Tentu saja hal ini tidak mudah, oleh karena itu diperlukan kesadaran dari semua pihak bahwa pendidikan karakter merupakan ”PR” yang sangat penting untuk dilakukan segera.

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik kepada Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun bangsa (Sudarajat, dalam Ajikusmo, 2010).

Sementara Megawangi (2010) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah Usaha yang dilakukan untuk membangun manusia holistik yang cakap dalam menghadapi dunia yang penuh tantangan dan cepat berubah, serta mempunyai kesadaran emosional dan spriritual bahwa dirinya adalah bagian dari keseluruhan.

Pendidikan yang berlangsung memasukkan pendidikan karakter sebagai salah satu tujuan pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga yang tidak harmonis. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan berkarakter di, karena di sekolah seorang anak mendapatkan pengetahuan pendidikan karakter seorang anak. Pengaruh lingkungan masyarakat sangat dominan mempengaruhi karakter seorang anak, karena di masyarakatlah anak berkembang. Walaupun seorang anak itu dilahirkan di keluarga baik-baik atau berpendidikan yang baik namun jika dimasukkan di dalam lingkungan yang kurang baik, anak itu akan menjadi kurang baik atau tidak berkarakter sama sekali. Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat secara bersamaan menentukan keberhasilan pendidikan karakter

METODE

Dalam penelitian meneliti menghubungkan beberapa fenomena yaitu faktor penentu pendidikan karakter, seperti sikap hormat terhadap teman sebaya, guru dan masyarakat. Berdasarkan sifat permasalahan tersebut maka Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Penelitian korelasional adalah salah satu bentuk dari penelitian deskriptif yang bertujuan di samping mendeskripsikan variabel, penelitian ini juga mencari hubungan dan

kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Penelitian korelasional dapat mengetahui kontribusi atau hubungan antara sebuah variabel terhadap variabel lain. Besar kecilnya hubungan (korelasi) dan kontribusi antara sebuah variabel terhadap variabel lain dapat dinyatakan dengan koefisien korelasi.

Menurut Arikunto (2006) penelitian deskriptif korelasional dapat digunakan untuk verifikasi hipotesis, di mana koefisien korelasi yang dihasilkan menunjukkan tingkat signifikan atau terbukti tidaknya sebuah hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis penelitian yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang terkait dan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden. **1.** Sumber Data sekunder adalah dokumentasi kasus pelanggaran lingkungan masyarakat siswa yang diperoleh dari guru BK, piket dan bidang perpustakaan, **2.** Teknik Pengumpulan Data diperoleh melalui beberapa cara sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket (Kuesioner) dan observasi. Sebagai mana yang dikatakan oleh Sugiyono (2008) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. **3.** Alat pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan angket atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder adalah data diperoleh melalui observasi, wawancara, pencatatan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian, terdapat pada tabel berikut:

Tabel Jenis Data, Sumber Data, dan Alat Pengumpul Data

No	Jenis data	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data	Alat pengumpulan data
1	Data sekunder			
	1. Jumlah siswa	Guru dan Tata		Pencatatan
2	2. Tata tertib siswa	usaha		Pencatatan
	Data primer	Responden	Pencatatan & observasi	Angket
		Responden		Angkat
	a. Lingkungan keluarga	Responden		Angket
	b. Lingkungan sekolah	Responden	Kuisisioner	Angket
	c. Lingkungan masyarakat			
	d. Keberhasilan pendidikan karakter			

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengumpulan data yaitu berbentuk daftar pertanyaan (angket) terbuka dan tertutup. Agar instrumen dapat menjangkau data sesuai dengan yang dibutuhkan maka perlu dipertimbangkan validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan langsung mengunjungi Di sekolah menengah pertama di kota sebanyak 2 (dua) kali, pertama menyebarkan angket dan kunjungan 2 mengambil kembali angket yang telah diisi. Pelaksanaan pengisian angket oleh responden dilakukan dalam jangka waktu tiga hari agar angket dapat diisi dengan baik dan tidak mengganggu tugas responden.

Penyusunan instrumen yang berbentuk angket yang dilakukan yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: 1) menentukan indikator variabel, 2) menentukan alat ukur variabel.

Tabel. Alternatif jawaban setiap item instrumen menurut skala Likert untuk faktor lingkungan masyarakat

Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter di Di sekolah menengah pertama di kota Kabupaten Pasaman Barat, maka dari hasil pengolahan data yang dilakukan untuk masing-masing variabel penelitian ini dilakukan deskripsi dengan tujuan menggambarkan proporsi jawaban responden terhadap variabel penelitian.

1. Distribusi Data Keberhasilan pendidikan karakter (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan tentang keberhasilan pendidikan karakter di Di sekolah menengah pertama di kota Padang didapat skor terendah 62,00 sampai tertinggi 77,00 dan nilai rata-rata sebesar 68,08 dan standar deviasi sebesar

3,06. Setelah diperoleh hasil perhitungan statistik variabel keberhasilan pendidikan karakter di Di sekolah menengah pertama di kota padang (Y) di atas, maka dapat diperoleh hasil distribusi frekuensi skor data dengan langkah sebagai berikut:

Tabel : Distribusi data keberhasilan pendidikan karakter di Di sekolah

No	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	62,00 – 63,80	5	4,90	4,90
2	63,90 – 65,70	15	14,71	19,61
3	65,80 – 67,60	25	24,51	44,12
4	67,70 – 69,50	26	25,49	69,61
5	69,60 – 71,40	19	18,63	88,23
6	71,50 – 73,30	6	5,88	94,12

7	73,40 – 75,20	4	3,92	98,04
8	75,30 – 77,10	2	1,96	100,0
		100,0		
Jumlah		102	0	

Mean (y)	68,07
Median	68,00
Modus	66,00
Standar Deviasi	3,06
Maksimum	77,00
Minimum	62,00

Sumber : Pengolahan Data Primer,

2. Distribusi Data Lingkungan Keluarga (X_1)

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan tentang lingkungan keluarga didapat rentangan skor terendah 41,00 sampai skor tertinggi 60,00 dan nilai rata-rata sebesar 51,56 dan standar deviasi sebesar 3,80, maka dapat diperoleh hasil distribusi frekuensi skor data dengan langkah sebagai berikut:

Tabel: Distribusi Data Lingkungan Keluarga Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	41,00 – 43,30	2	1,96	1,96
2	43,40 – 45,70	8	7,84	9,80
3	45,80 – 48,10	8	7,84	17,65
4	48,20 – 50,50	19	18,63	36,27
5	50,60 – 52,90	27	26,47	62,74
6	53,00 – 55,30	21	20,59	83,33
7	55,40 – 57,70	13	12,75	96,08
8	57,80 – 60,10	4	3,92	100,00
		102	100,0	
Mean (X_1)		51,56		
Median		52,00		
Modus		52,00		
Standar Deviasi		3,80		
Maksimum		60,00		
Minimum		41,00		

Sumber : Pengolahan Data Primer,

3.

4. Distribusi Data Lingkungan Sekolah (X2)

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan tentang lingkungan sekolah siswa Di sekolah menengah pertama di kota

padang didapat skor terendah 39,00 sampai tertinggi 58,00 nilai rata-rata sebesar 51,66 dan standar deviasi sebesar 3,84, distribusi frekuensi dengan langkah sebagai berikut:

Tabel: Distribusi Data Lingkungan sekolah Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	39,00 – 41,30	2	1,96	1,96
2	41,40 – 43,70	1	0,98	2,94
3	43,80 – 46,10	7	6,86	9,80
4	46,20 – 48,50	7	6,86	16,67
5	48,60 – 50,90	19	18,63	35,29
6	51,00 – 53,30	32	31,37	66,67
7	53,40 – 55,70	15	14,71	81,37
8	55,80 – 58,10	19	18,63	100,00
		102	100,0	

Mean (X2)	51,66
Median	52,00
Modus	52,00
Standar Deviasi	3,84
Maksimum	58,00
Minimum	39,00

Sumber : Pengolahan Data Primer,

3. Distribusi Data Lingkungan Masyarakat (X3)

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan tentang lingkungan masyarakat

didapat skor terendah 45,0 sampai tertinggi 59,00 nilai rata-rata sebesar 51,94 dan standar deviasi sebesar 3,07. Distribusi frekuensi dengan langkah sebagai berikut:

Tabel Distribusi Data Lingkungan Masyarakat di Di sekolah

No	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	45,00 – 46,70	6	5,88	5,88
2	46,80 – 48,50	7	6,86	12,74
3	48,60 – 50,30	19	18,63	31,37
4	50,40 – 52,10	26	25,49	56,86
5	52,20 – 53,90	11	10,78	67,64
6	54,00 – 55,70	22	21,57	89,21
7	55,80 – 57,50	8	7,84	97,06
8	57,60 – 59,30	3	2,94	100,00
		102	100,0	

Mean (X3)	51,94
Median	52,00

Modus	52,00
Standar Deviasi	3,07
Maksimum	45,00
Minimum	59,00

Sumber : Pengolahan Data Primer,

C. Analisa Data

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian hipotesis memerlukan uji persyaratan analisis. Persyaratan-persyaratan analisis tersebut adalah: 1) Sampel yang berupa data yang berpasangan antara X dan Y harus diambil secara acak dan memenuhi

sampel minimum. 2) Setiap kelompok prediktor X harus independen dan variabel Y harus berdistribusi normal. Persyaratan pertama telah terpenuhi, sebab sampel secara acak dengan ukuran 102 responden.

a. Uji Normalitas

Tabel

Variabel	Kolmogorov-smirnov		
	Statistik	Sig	Keterangan
X ₂ (Lingkungan keluarga)	0,83	0,49	Normal
X ₂ (Lingkungan sekolah)	0,79	0,56	Normal
X ₃ (Lingkungan masyarakat)	1,08	0,19	Normal
Y (Keberhasilan pendidikan karakter)	1,24	0,08	Normal

Sumber: Pengolahan Data Primer,

Berdasarkan uraian di atas, maka seluruh data yang dikumpulkan pada setiap variabel penelitian berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa distribusi jawaban responden telah normal dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

b. Uji linieritas

Pengujian ini dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Pengujian linieritas dilakukan menggunakan uji F, seperti pada tabel 10 berikut:

Tabel 10 Uji Linearitas

Regresi	F Hitung	F Tabel	Sig 2	Kesimpulan
X1 → Y	48,48	3,95	0,00	Linier
X2 → Y	28,76	3,95	0,00	Linier
X3 → Y	10,05	3,95	0,00	Linier

Sumber: Pengolahan Data Primer,

Hasil analisis di atas terlihat bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas yaitu antara lingkungan keluarga (X1), lingkungan sekolah (X2) dan lingkungan masyarakat (X3) dengan

variabel terikat yaitu keberhasilan pendidikan karakter (Y) adalah bersifat linier sehingga dapat di lanjutkan untuk analisis pengujian hipotesis.

D. Pengujian Hipotesis

Tabel Analisis Regresi Sederhana Antara Variabel Lingkungan Keluarga terhadap Keberhasilan pendidikan karakter.

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	T			Pengujian Hipotesis	
			Hitung	Tabel		Ho	H1
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$		
X_1	0,47	0,06	7,15	1,66	1,98		√
Constanta		43,88					
Standar Error of East		3,39					
r.square		0,339					
r		0,58					

Sumber : Pengolahan Data Primer,

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana dari data penelitian diperoleh koefisien regresi 0,47 dan konstanta 43,88. Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel dapat disajikan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 43,88 + 0,47X_1$. Hasil pengujian melalui uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 7,15, sedangkan t_{tabel} pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,01$ sebesar 1,98 dan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,66, besarnya kontribusi lingkungan keluarga

terhadap keberhasilan pendidikan karakter adalah 33,90% yang berarti kecil dan kekuatan hubungan antara lingkungan keluarga terhadap keberhasilan pendidikan karakter termasuk kategori sedang dengan $r = 0,58$. Dengan demikian terbukti bahwa koefisien tersebut berarti atau hipotesis yang diajukan diterima. Selanjutnya di uji menggunakan uji F adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Analisis Varians Variabel Lingkungan keluarga terhadap Keberhasilan pendidikan karakter

Source	Sum Of Square	DF	Mean Square	Fo	F tabel	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Regression	321,58	1	321,59	51,23	3,95	6,98
Residual	627,78	100	6,28			
Total	949,37	101				

Sumber : Pengolahan Data Primer,

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh harga F_{hitung} sebesar 51,23, harga ini lebih besar dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan DF pembilang 1 dan penyebut 100 pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ sebesar

3,95 dan $\alpha = 0,01$ sebesar 6,98, dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} tersebut diketahui bahwa koefisien regresi signifikan karena $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Tabel Analisis Keberartian Koefisien Korelasional r_{xy}

r_{xy}	r tabel pada taraf signifikan	
	$\alpha 0,05$	$\alpha 0,01$
0,58	0,17	0,21

Sumber : Pengolahan Data Primer,

Lingkungan keluarga memberi kontribusi sebesar 33,90% terhadap keberhasilan pendidikan karakter.

karakter di Di sekolah menengah pertama di kota Kabupaten Pasaman Barat

1. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap keberhasilan pendidikan

Tabel Analisis Regresi Sederhana Antara Variabel Lingkungan Sekolah terhadap Keberhasilan Pendidikan Karakter

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	T		Pengujian Hipotesis	
			Hitung	$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	Ho
X ₂	0,37	0,07	5,24	1,66	1,98	√
Constanta		48,97				
Standar Error of East		3,66				
r.square		0,215				
r		0,46				

Sumber : Pengolahan Data Primer,

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana dari data penelitian diperoleh koefisien regresi 0,37 dan konstanta 48,97. Dengan demikian pengaruh lingkungan sekolah terhadap keberhasilan pendidikan karakter dapat disajikan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 48,97 + 0,37X_2$, hasil pengujian melalui uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,24, sedangkan t_{tabel} pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,01$ sebesar 1,98 dan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,66, kontribusi yang diberikan lingkungan

sekolah terhadap keberhasilan pendidikan karakter adalah sebesar 21,50% yang berarti kecil dan kekuatan hubungan termasuk sedang dengan $r = 0,46$. Dengan demikian terbukti bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap keberhasilan pendidikan karakter atau hipotesis yang diajukan diterima. Selanjutnya di uji menggunakan uji F adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15 Analisis Varians Variabel Lingkungan sekolah terhadap keberhasilan pendidikan karakter di Di sekolah menengah pertama di kota Kabupaten Pasaman Barat

Source	Sum Of Square	DF	Mean Square	Fo	F tabel	
					$\alpha 0,05$	$\alpha 0,01$
Regression	204,35	1	204,35	27,43	3,95	6,98
Residual	745,02	100	7,45			
Total	949,37	101				

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 15 di atas diperoleh harga F_{hitung} sebesar 27,43, harga ini lebih besar dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan DF pembilang 1 dan penyebut 100 pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ sebesar 3,95 dan

$\alpha = 0,01$ sebesar 6,98 dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} tersebut diketahui bahwa koefisien regresi signifikan karena $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Tabel 16 Analisis Keberartian Koefisien Korelasional rxy

r xy	r tabel pada taraf signifikan	
	$\alpha 0,05$	$\alpha 0,01$
0,46	0,17	0,21

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013

2. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap keberhasilan pendidikan

karakter di Di sekolah menengah pertama di kota Kabupaten Pasaman Barat

Tabel 17 Analisis Regresi Sederhana Antara Variabel Lingkungan masyarakat terhadap Keberhasilan pendidikan karakter di Di sekolah menengah pertama di kota Kabupaten Pasaman Barat

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	T		Pengujian Hipotesis	
			Hitung	Tabel $\alpha = 0,05$ $\alpha = 0,01$	Ho	H1
X ₃	0,29	0,09	3,08	1,66 1,98		√
Constanta		= 52,83				
Standar Error of East		= 4,96				
r.square		= 0,087				
r		= 0,29				

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana dari data penelitian diperoleh koefisien regresi 52,83 dan konstanta 0,29. Dengan demikian pengaruh lingkungan masyarakat terhadap keberhasilan pendidikan karakter dapat disajikan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 52,83 + 0,29 X_3$, hasil pengujian melalui uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,081, sedangkan t_{tabel} pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,01$ sebesar 1,98 dan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,66, kontribusi yang diberikan lingkungan masyarakat terhadap

keberhasilan pendidikan karakter adalah sebesar 8,70% yang berarti sangat kecil dan kekuatan hubungan termasuk rendah ($r = 0,29$). Dengan demikian terbukti terdapat pengaruh yang signifikan dan positif lingkungan masyarakat terhadap keberhasilan pendidikan karakter atau hipotesis yang diajukan diterima. Selanjutnya di uji menggunakan uji F adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel.18

Analisis Varians Variabel lingkungan masyarakat terhadap keberhasilan pendidikan karakter

Source	Sum Of Square	DF	Mean Square	Fo	F tabel	
					$\alpha 0,05$	$\alpha 0,01$
Regression	82,31	1	82,31	9,49	3,95	6,98
Residual	867,06	100	8,67			
Total	949,37	101				

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013

Berdasarkan Tabel 18 di atas diperoleh harga F_{hitung} sebesar 9,49, harga ini lebih besar dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan DF pembilang 1 dan penyebut 100 pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ sebesar

3,95 dan $\alpha = 0,01$ sebesar 6,98, dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} tersebut diketahui bahwa koefisien regresi signifikan karena $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Tabel 19 Analisis Keberartian Koefisien Korelasional rxy

r xy	r tabel pada taraf signifikan	
	α 0,05	α 0,01
0,29	0,17	0,21

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013

3. Pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap keberhasilan pendidikan karakter di Di sekolah menengah pertama di kota Kabupaten Pasaman Barat

Dari analisis regresi lineir berganda terhadap data penelitian, diperoleh hasil seperti terdapat pada tabel berikut :

Tabel 20 Analisis Regresi Ganda Antara Variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap keberhasilan pendidikan karakter di Di sekolah menengah pertama di kota Kabupaten Pasaman Barat

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	Hitung	T	
				Tabel	
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
X ₁	0,39	0,06	6,30	1,66	1,98
X ₂	0,28	0,06	4,66		
X ₃	0,09	0,07	1,19		
Constanta		28,57			
Standar Error of East		4,79			
Adjusted R Squared		0,46			
r.square		0,47			
r		0,69			

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013

Dari analisis di atas bentuk hubungan ketiga variabel dapat disajikan suatu persamaan $\hat{Y} = 28,57 + 0,39X_1 + 0,28X_2 + 0,09X_3$

Persamaan regresi berganda di atas diperoleh harga determininasi ganda atau r Squared sebesar 0,47. Kontribusi yang diberikan variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap keberhasilan pendidikan karakter di Di sekolah menengah

pertama di kota padang adalah 47,40% termasuk cukup besar, berarti keberhasilan pendidikan karakter di Di sekolah menengah pertama di kota padang (Y) ditentukan oleh variabel lingkungan keluarga (X1), lingkungan sekolah (X2) dan lingkungan masyarakat (X3) secara bersama-sama. Untuk mengetahui derajat keberartian regresi ganda tersebut selanjutnya di uji F dan hasilnya terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 21 Daftar Analisis Varians Variabel Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah dan Lingkungan masyarakat terhadap Keberhasilan pendidikan karakter di Di sekolah menengah pertama di kota Kabupaten Pasaman Barat

Source	Sum Of Square	DF	Mean Square	Fo	F tabel	
					α 0,05	α 0,01
Regression	449,84	3	149,94	29,41	2,71	5,48
Residual	499,53	98	5,09			
Total	949,37	101				

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013

Dari tabel di atas diperoleh harga F_{hitung} sebesar 29,41. Harga ini lebih besar dibandingkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 3 dan dk penyebut 98, pada taraf

kepercayaan $\alpha = 0,05$ yaitu 2,71 dan $\alpha = 0,01$ yaitu 5,48. Dengan membandingkan harga F_{hitung} dengan F_{tabel} tersebut diketahui bahwa koefisien regresi signifikan.

Tabel 22 Analisis Keberartian Koefisien Korelasi berganda rxy

r xy	r tabel pada taraf signifikan	
	$\alpha 0,05$	$\alpha 0,01$
0,69	0,17	0,21

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013

Catatan : signifikan karena rxy yang diperoleh lebih besar F_{tabel} pada $a = 0.05$ dan $a = 0,01$.

Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda (R) adalah 0,69, berarti pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap keberhasilan pendidikan karakter di Di sekolah menengah pertama di kota padang termasuk kategori cukup besar. Hal ini sekaligus menerima hipotesis kerja yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama terhadap keberhasilan pendidikan karakter di Di sekolah menengah pertama di kota

bebas dengan variabel terikat. Analisis tersebut melihat pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama maupun secara partial terhadap keberhasilan pendidikan karakter Di sekolah menengah pertama di kota Padang Selanjutnya secara berurutan akan diuraikan dan membahas melalui pembahasan berikut ini:

Pertama, hasil pengujian hipotesis membuktikan terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap keberhasilan pendidikan karakter di Di sekolah menengah pertama di kota Padang karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,15 > 1,66$), kekuatan hubungan antara lingkungan keluarga terhadap keberhasilan pendidikan karakter termasuk kategori sedang ($r = 0,58$) dan besarnya kontribusi lingkungan keluarga terhadap keberhasilan pendidikan karakter di Di sekolah menengah pertama di kota padang termasuk kecil (33,90%).

Kesimpulan yang ditarik dari pengujian di atas adalah (1) terdapat pengaruh yang signifikan dan positif lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap keberhasilan pendidikan karakter di Di sekolah menengah pertama di kota (2) kontribusi yang diberikan oleh ketiga variabel tersebut terhadap variabel Y sebesar 47,40% (3) variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat menentukan keberhasilan pendidikan karakter di Di sekolah menengah pertama di kota

Slameto (1987:60) yang menyatakan “Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama”. Berarti dari pendapat ini ada pendidikan yang lebih tinggi yang dasarnya adalah keluarga. Faktor kesulitan belajar yang berasal dari keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan

E. Pembahasan

Analisis data penelitian ditujukan untuk mencari arah dan pengaruh variabel

Kedua, hasil penelitian pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap keberhasilan

pendidikan karakter di Di sekolah menengah pertama di kota padang karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,24 > 1,66$). Besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap keberhasilan pendidikan karakter di Di sekolah menengah pertama di kota termasuk sedang ($r = 0,46$), besarnya kontribusi lingkungan sekolah terhadap keberhasilan pendidikan karakter di Di sekolah menengah pertama di kota padang termasuk kecil (21,50%).

Idi (2011) lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, terdiri dari guru (pendidik) dan murid-murid (anak didik) yang mempunyai hubungan baik antara guru dan murid maupun murid dengan murid. Sekolah secara bertahap dikembangkan sebagai pusat latihan manusia Indonesia di masa depan. Sekolah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Ketiga, hasil penelitian pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan masyarakat terhadap keberhasilan pendidikan karakter di Di sekolah menengah pertama di kota padang karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,08 > 1,66$). Besarnya pengaruh lingkungan masyarakat terhadap keberhasilan pendidikan karakter di Di sekolah menengah pertama di kota Padang termasuk kategori rendah ($r = 0,29$), besarnya kontribusi lingkungan masyarakat terhadap keberhasilan pendidikan karakter di Di sekolah menengah pertama di kota padang termasuk sangat kecil (8,70%).

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak-anak sesuai

dengan keberadaannya. Karena lingkungan masyarakat merupakan tempat pergaulan sesama manusia dan merupakan lapangan pendidikan yang luas. Dan memberi pengaruh terhadap pembentukan pribadi tiap individu dalam masyarakat. Karena masyarakat merupakan faktor ekstern terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh itu terjadi keberadaan siswa di dalam masyarakat. Interaksi sosial itulah yang kemudian melahirkan suatu yang dinamakan lingkungan sosial masyarakat. yaitu suatu himpunan masyarakat yang memiliki kesadaran, sedikit hiburan dan memiliki latar belakang yang sama dan saling mempengaruhi diantara anggota-anggotanya.

Keempat, penelitian ini juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama terhadap keberhasilan pendidikan karakter Di sekolah menengah pertama di kota padang karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,41 > 2,71$). Besarnya pengaruh ketiga variabel terhadap keberhasilan pendidikan karakter di Di sekolah menengah pertama di kota padang termasuk kategori sedang ($r = 0,69$), sedangkan besarnya kontribusi termasuk cukup besar (47,40%). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan karakter di Di sekolah menengah pertama di kota Padang

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ajisukmo, C. 2010. *Pendidikan Karakter*. Makalah dalam proceeding Konferensi Nasional & Workshop Asosiasi

- Psikologi Pendidikan Indonesia, Oktober, 2010
- Albertus, D.K. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta, Garsindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Megawangi, Ratna, 2008. *Menjadi Orang Tua Cerdas Untuk Membangun Karakter Anak*. Bandung: Mizan Media Utama
- Nurrachman dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/author/akhmadsudrajat/> Pendidikan Karakter di SMP. Diakses tanggal 5 Mei 2013
- Priyanto, Dwi. 2010. *Paham analisa statistic data dengan SPSS*. Jakarta: Media Kom.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rose Mini dalam <http://edupsi.wordpress.com/mengajar-kan-pendidikan-seks-pada-anak>) Diakses tanggal 5 Mei 2013
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Semiawan. C. 2010. Kajian Ilmu Pendidikan Ditinjau dari Perspektif Psikologi Pendidikan. Makalah program kegiatan Alih Kepakaran FIP UNJ
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Bina Aksara
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2008. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

